

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal tempat berbagai instrumen keuangan diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Pasar modal, investor dapat melakukan investasi melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya (Tandelilin, 2012). Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor, salah satu sektor yang diminati investor adalah sektor *food and beverage*. Sektor *food and beverage* dipilih karena pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman semakin pesat diberbagai daerah Indonesia. Berbagai macam bisnis yang dapat dijadikan investasi dalam bentuk saham salah satunya adalah bisnis dibidang *food and beverage* (bidang makanan dan minuman). Sektor *food and beverage* dipilih sebagai alat analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena sektor *food and beverage* bergerak dalam bidang konsumsi. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, mengakibatkan kebutuhan pada makanan dan minuman mengalami peningkatan.

Karakteristik masyarakat Indonesia gemar berbelanja makanan, dapat membantu dalam mempertahankan sektor dengan baik. Ini mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor *food and beverage* karena prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Nilai perusahaan menunjukkan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan adanya kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki.

Amelakhir Desember 2019, dunia dilanda oleh sebuah virus, yaitu *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Virus yang awalnya ditemukan di Wuhan, China memiliki penularan yang sangat cepat sehingga dalam waktu singkat, virus ini menyebar ke seluruh benua di dunia. Sejak pertama kali diumumkannya kasus pertama di Indonesia sebanyak dua kasus di Depok, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Menerpa Indonesia sendiri, menurut www.antaraneews.com sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, sebanyak 4.265.666 jiwa sudah terpapar virus *Covid-19*.

Namun sektor makanan dan minuman masih mencetak pertumbuhan di pasar Modal.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menjadi tidakstabil sejak terjadinya pandemi *Covid-19*. Pasar modal di Indonesia secara umum mengalami penurunan tajam dan drastis. Perusahaan-perusahaan mulai dari sektor infrastruktur, pertanian, aneka industri, pertambangan dan yang lainnya sudah mulai melemah. Dampak pandemi *Covid-19* menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh di masa kini maupun di masa mendatang. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan dan menghadapi perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Perusahaan dalam kelangsungan usahanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan, yaitu bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang (Ambarwati et al., 2021).

Nilai perusahaan berorientasi pada tujuan jangka panjang, maka setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan perusahaan harus melihat dari beberapa aspek lingkungan, baik mikro dan makro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh

profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan nilai perusahaan sebelum dan setelah terjadinya pandemi *Covid-19* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Fama & French, (1998), menjelaskan optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut(Sukirni, 2012). Setiap perusahaan yang telah *go public* tentunya ingin menunjukkan kepada para investor bahwa perusahaannya menjadailah satu alternatif investasi yang tepat. Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan(Attari & Raza, 2012).

Namun kenyataannya, perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan *food and beverage* yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaannya mengalami penurunan selama periode 2018-2020 secara berturut-turut dari 3.5.%, pada tahun 2018 menjadi 2.5 % pada tahun 2019, dan tahun 2020 sebesar 2.0 %.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 3 faktor yaitu profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham dimasa depan (Hanafi, 2012). Profitabilitas sangat penting bagi investor, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadikan daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return of Equity* (ROE), dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Jika rasio profitabilitas tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, karena semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga permintaan akan saham perusahaan akan meningkat. Permintaan saham yang meningkat menjadikan harga pada saham naik, dan nilai perusahaan ikut meningkat. Pada penelitian (Ayerza, 2019), (Krisnawati & Miftah, 2019), (Ramdhonah et al., 2019), (Purnama, 2020), (Luqman & Soekotjo, 2017), (Normayanti, 2017), dan (Widyantari & Yadnya, 2017) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Indriyani, 2017) berpendapat bahwa profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi

finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan menggunakan dana internal maupun dana eksternal yang berasal dari dana para kreditur dan pemilik perusahaan. Dana internal yaitu modal sendiri dan laba ditahan dari perusahaan. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dikarenakan semakin tingginya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan turunnya laba yang diperoleh perusahaan dan menyebabkan turunnya harga saham. Dalam penelitian ini struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara total hutang terhadap ekuitas. Pada beberapa teori struktur modal berpendapat bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan negatif. Menurut teori *Trade-off* jika penggunaan hutang yang melebihi batas optimal dapat menimbulkan beban perusahaan sehingga struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika hutang dibawah batas optimal dan dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Para peneliti berpendapat bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Ayerza, 2019), (Ramdhonah et al., 2019), (Uzliawati et al., 2018), (Siregar & Dalimunthe, 2019), dan (Kohar, 2017) berpendapat bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan pada penelitian (Widyantari&Yadnya, 2017) berpendapat bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Selain struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2010). Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dimata investor sehingga meningkatnya permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut teori *the bird in the hand* bahwa investor lebih memilih pembayaran dividen dari pada menunggu ketidakpastian pendapatan *capital gain* di masa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika menurut teori *tax preference* para investor lebih memilih dividen tidak dibayarkan hal ini terjadi jika ada perbedaan tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Sehingga kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Para peneliti berpendapat bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian (Ayerza, 2019), dan (Purnama, 2020) berpendapat bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(PBV). Pada penelitian (Normayanti, 2017), berpendapat bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada penelitian (Krisnawati & Miftah, 2019)(Luqman & Soekotjo, 2017), (Kohar, 2017), dan (Anita & Yulianto, 2019) berpendapat bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berikut kinerja fenomena PBV pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1.1

Kinerja Keuangan Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tahun	Budi	GOOD	ICBP
2018	0,3521	5,5582	5,3669
2019	0,3605	4,0293	4,8753
2020	0,3369	3,238	2,2191

Sumber: www.idx.co.id, data diolah periode 2018-2020

Tabel 1.1 dan Gambar 1.2. menunjukkan fakta bahwa nilai perusahaan **Perusahaan *Food and Beverage*** fluktuatif, seperti BUDI nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 0,3521, dan pada tahun 2019, mengalami kenaikan menjadi 0,3605, dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,3369. Emiten iGOOD, kinerja nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 5,582, dan pada tahun 2019. mengalami penurunan menjadi 4,0293 dan tahun 2020 turun menjadi sebesar 3,238. Emiten ICBP, kinerja nilai perusahaan pada tahun 2018

sebesar 5,582, dan pada tahun 2019. turun menjadi 4,8753 dan tahun 2020 turun menjadi sebesar 2,2191

. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul:
“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada permasalahan mengenai variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.
- 2) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen dan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi dan referensi untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan para investor.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian ini terdapat lima bab yang berisikan sub bab tentang penjelasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian literatur profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan, kerangka pemikiran, hipotesis yang berhubungan dengan penelitian, dan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, batasan penelitian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang telah dilakukan.